

**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM PERKULIAHAN BLENDED LEARNING DI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS PROF, DR, HAZAIRIN, SH BENGKULU**

Oleh:

Yuriko eka syaputra ¹⁾, Dodo Sutardi ²⁾, Edi Darmawi ³⁾
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Prof, Dr, Hazairin, SH Bengkulu Kota Bengkulu

Informasi Artikel

Tulisan dikirim

Tanggal : 24-Juni-2023

Tulisan direvisi

Tanggal : 7-November-2023

Tulisa diterima

Kembali tanggal : 31-Desember-
2023

Korespondensi penulis

Email :

anakaspin46@gmail.com

Kontak Seluler:

0895 6199 10509

Abstract

Evaluation is necessary for the improvement of an activity that cannot be overlooked, as evaluation is one of the components of the learning system, particularly in education systems in general, or it can also be said to be an unavoidable activity in the learning process, especially in blended learning. The effectiveness of teaching and learning activities, which is a prerequisite, can be obtained from the evaluation of blended learning. The evaluation results of blended learning can be used by universities for self-reflection and to assess the extent to which the learning conditions are created through good blended learning and the desired goals. The research approach used is qualitative research, which involves interpreting phenomena that occur in their natural context and is conducted by employing used CIPP methods. Qualitative research aims to discover and describe narratively the activities undertaken and the impact of these actions on their lives. The research findings in blended learning show that the implementation of the learning process aligns with the university's guidelines, and there is improvement in the learning process. However, this learning approach should still be enhanced to achieve optimal results.

Keywords:

Blended Learning; Learning Evaluation, CIPP

Abstrak

Evaluasi diperlukan untuk perbaikan suatu kegiatan yang tidak mungkin tidak dilakukan, karena evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya dan sistem pendidikan pada umumnya atau bisa dikatakan juga kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran terutama Pembelajaran blended Learning. Efektifitas kegiatan belajar mengajar yang diprasyaratkan yaitu kondisi belajar yang diciptakan universitas itu di dapat dari evaluasi Pembelajaran Blended Learning, dimana hasil evaluasi Blended Learning yang diperoleh itu bisa dipakai universitas untuk mengintrospeksi diri dan untuk melihat sejauh mana kondisi belajar sehingga dapat tercipta dari pembelajaran Blended Learning yang baik dan tujuan yang diinginkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alam dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka metode yang digunakan adalah metode CIPP. Hasil penelitian dalam pembelajaran Blended Learning adalah penerapan Pembelajaran Sudah sesuai dengan arahan dari Universitas dan adanya peningkatan pada proses Pembelajaran. tetapi pembelajaran ini harus tetap ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal

Kata kunci:

Key Words : Blended Learning; Evaluasi Pembelajaran, CIPP

Pendahuluan

Teknologi internet masih relatif baru. Saat ini, dalam bidang pendidikan, internet juga digunakan untuk membantu dalam pengembangan prosedur pendidikan. Hal ini karena internet merupakan sumber informasi gratis yang mudah diakses. Dalam bidang pendidikan, pembelajaran online juga dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pendidikan berbasis web melalui media online memberikan kebebasan bagi para guru untuk memberikan instruksi yang jelas, memberikan umpan balik secara real-time, dan menawarkan opsi untuk mengunduh materi dan tugas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang pendidikan jarak jauh, pendidikan jarak jauh, juga dikenal sebagai PJJ, didefinisikan sebagai pendidikan di mana siswa terpisah dari pendidik dan pembelajaran dilakukan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lainnya.

Pembelajaran jarak jauh adalah sistem yang dirancang secara sengaja untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh pendidikan reguler. Hal ini sejalan dengan situasi saat ini di mana terdapat banyak tantangan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran online, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki persiapan yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan fasilitas pendukung lainnya, untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran online.

Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring, memanfaatkan jaringan internet, dan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Bentuk pembelajaran online ini dilakukan secara jarak jauh, memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, dan berfungsi sebagai

penyesuaian dan inovasi dalam proses pembelajaran (Hamidah, 2020, hlm. 216; Herliandry et al., 2020). Pembelajaran online memiliki keunggulan dalam pelaksanaannya, seperti dapat diakses dari berbagai waktu dan tempat oleh siswa dan guru, serta mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet. Pemanfaatan teknologi dianggap sebagai solusi yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, berbagai inovasi dalam pengajaran kelas telah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi e-learning. Satu-satunya jenis pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi adalah e-learning.

E-learning semakin berkembang dan terintegrasi dengan pengajaran kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa seseorang sedang mengembangkan pengetahuan teknologi baru. Daya tarik e-learning sangat populer karena kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Penggunaan blended learning merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Blended learning adalah metode pengajaran yang menggabungkan pengajaran kelas tradisional dengan pengajaran online. Dalam kurikulum blended learning, siswa dapat memanfaatkan teknologi melalui komputer, smartphone, atau bahkan konferensi video atau obrolan online. Terdapat banyak penelitian yang menyoroti manfaat blended learning, seperti kemampuannya untuk mengurangi ketegangan antara belajar dan bekerja, menyediakan ruang yang nyaman bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, membangun interaksi positif antara guru dan siswa, dan memungkinkan penyelesaian kursus di mana saja dan kapan saja. Dalam hal ini, hal itu dapat dilakukan kapan pun diperlukan dengan memanfaatkan internet.

Evaluasi Blended Learning di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH melibatkan pergantian antara kelas tatap muka dan online.

Universitas menggunakan platform SPADA (System Pembelajaran Dalam Jaringan) dan pertemuan Zoom untuk penugasan tugas dan pertemuan tatap muka secara berurutan. Selama setahun terakhir, Blended Learning dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran abad ke-21 bagi mahasiswa. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kecenderungan malas mahasiswa dalam berpikir kritis karena akses mudah terhadap informasi di internet. Meskipun demikian, Blended Learning dianggap sebagai pilihan yang paling tepat bagi peneliti dan mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran yang kompetitif, dengan menekankan perlunya interaksi online atau offline yang lebih sering.

Aspek penting dari implementasi blended learning adalah menilai tingkat keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk mengambil langkah-langkah lebih lanjut dalam mengatasi kekurangan. Pengamatan menekankan pentingnya perguruan tinggi beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan zaman pasca COVID-19 yang umumnya disebut sebagai "new normal." Perguruan tinggi harus bersaing di era Revolusi Industri 4.0, tetap dinamis dan bermanfaat. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam blended learning meliputi akses terbatas dan teknologi yang terbatas, manajemen waktu, kurangnya interaksi sosial dan dukungan, kesulitan dalam memahami materi, penilaian yang adil, motivasi, dan disiplin diri. Mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan mengakses perangkat atau koneksi internet yang stabil, menjaga keseimbangan antara kegiatan online dan offline, berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas, memahami materi secara mandiri, menyesuaikan diri dengan metode penilaian yang berbeda, serta menjaga motivasi dan disiplin diri tanpa struktur kelas yang ketat. Institusi pendidikan perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu,

peneliti berfokus pada penyelidikan perencanaan dan persiapan blended learning di semua staf akademik, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan evaluasi blended learning di fakultas ini.

Peneliti menggunakan metode CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang berfokus pada proses untuk mengumpulkan data. Evaluasi sistem kurikulum terutama berfokus pada proses pengajaran dan hasil dari blended learning di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. Aspek proses dalam CIPP melibatkan studi tentang persiapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), persiapan materi dan model pembelajaran, proses administrasi (aturan dan kehadiran), serta evaluasi proses blended learning dan hasilnya.

Evaluasi adalah proses berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) berdasarkan pertimbangan untuk membuat keputusan. Ada beberapa hal yang mendapat perhatian dalam evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi digunakan dalam rangka menyusun keputusan untuk mengambil keputusan.
- b. Evaluasi adalah suatu siklus, terus menerus dalam suatu program.
- c. Proses evaluasi terdiri dari tiga langkah utama yaitu, penggambaran informasi yang dibutuhkan, pemerolehan dan pengumpulan informasi, serta memberi makna pada informasi yang didapat.

Strategi Evaluasi yang diuraikan di atas dimaksudkan untuk digunakan dalam proses yang sistematis untuk mengidentifikasi beberapa tujuan pendidikan yang telah dipenuhi dengan data yang relevan untuk membentuk suatu kesimpulan tertentu. Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi hasil yang sangat kuat yang berkaitan dengan hukum dan seni. Pemberian nilai dilakukan

apabila evaluator membantu evaluasi dengan tidak menghubungkan dengan sesuatu dari luar, sehingga sepenuhnya dari evaluasi itu sendiri.

Tahapan evaluasi proses pembelajaran terdiri dari:

1. Menentukan tujuan evaluasi untuk mengukur capaian penguasaan kompetensi mahasiswa.
2. Menentukan rencana evaluasi, termasuk kisi-kisi yang menghubungkan tujuan pembelajaran, materi, dan teknik evaluasi.
3. Menyusun instrumen evaluasi, baik berupa tes maupun non-tes, yang sesuai dengan pedoman penyusunan instrumen yang valid dan reliabel.
4. Mengumpulkan data atau informasi melalui penggunaan instrumen evaluasi secara obyektif dan terbuka.
5. Menganalisis dan menginterpretasi data evaluasi, serta melakukan skoring untuk menentukan penguasaan kompetensi mahasiswa.
6. Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi, termasuk perbaikan dalam pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi yang lebih baik.

Tindak lanjut juga mencakup perencanaan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi serta penggunaan instrumen evaluasi yang relevan dengan tujuan, proses, dan hasil belajar.

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrumen adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, serta alat tulis

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020,

dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi dapat diselenggarakan secara campuran – tatap muka dan dalam jaringan (blended learning). Makna asli sekaligus yang paling umum blended learning mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline).

pembelajaran berbasis dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi blended learning cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (mobile learning). (Edwin Palallo,2020)

Berikut pendapat para ahli tentang blended learning:

1. Blended learning adalah gabungan antara teknologi e-learning dan multimedia dengan pembelajaran tradisional di kelas.
2. Blended learning menggabungkan pembelajaran online dan offline.
3. Blended learning menggunakan jaringan internet dan teknologi multimedia seperti streaming video, email, dan kelas virtual.
4. Blended learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka dan berbasis teknologi, dapat diakses secara online maupun offline, dan memiliki kesamaan dengan e-learning.

Evaluasi yang dilakukan dalam blended learning dilakukan melalui dua aspek, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif, Model Evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1966) yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. nyata dengan standar yang telah disepakati. Menentukan standar harus mempertimbangkan banyak faktor antara lain performance siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, kemampuan mengajar, administrasi Universitas, fasilitas, alat dan sumber mengajar, kurikulum, pedoman

instruksional, determinan kurikulum, falsafah dan misi lembaga. data yang dikumpulkan dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar.

CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: Context evaluation: evaluasi terhadap konteks, Input evaluation: evaluasi terhadap masukan, Process evaluation: evaluasi terhadap proses, Product evaluation: evaluasi terhadap hasil

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Anggito & Setiawan (2018) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson Anggito & Setiawan (2018) bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif sehingga akan menghasilkan data naratif berupa kata-kata, Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrumen adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, serta alat tulis. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang dilakukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan bahan untuk hasil penelitian, namun dapat pula dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Creswell (2019) adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dalam Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan Teknik triangulasi data. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode dan Triangulasi Teori,

Hasil dan Pembahasan.

Hasil pada Penelitian ini menggunakan Triangulasi yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode dan Triangulasi Teori,

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (rival explanation).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Blended-learning di Universitas Prof. Dr. Hazairin terdapat 3 (tiga) bagian, yakni: (1)

perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan proses pembelajaran (3) evaluasi hasil pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Blended Learning

Langkah pertama dalam proses pembelajaran Blended-learning adalah mengembangkan konten dan materi pembelajaran (RPS), serta sistem manajemen pembelajaran dan interaksi. Selama proses pembelajaran, konten memberikan informasi tentang banyak topik yang berkaitan dengan objek dan materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Blended Learning, langkah-langkah utamanya adalah:

7. Pengembangan konten dan materi pembelajaran (RPS) serta sistem manajemen pembelajaran dan interaksi.
 - Urutan pembelajaran disusun berdasarkan analisis kompetensi, perumusan pengalaman belajar, dan waktu pembelajaran.
 - Materi pembelajaran dapat berupa teks, grafik, video, audio, simulasi, presentasi elektronik, dan elemen lainnya.
 - Kegiatan interaksi melibatkan forum diskusi, telepon, e-mail, dan kegiatan lainnya untuk memotivasi siswa belajar sendiri dan berpartisipasi dalam diskusi.
8. Desain materi/Perancangan Materi
 - Desain materi bertujuan mencapai tujuan pembelajaran.
 - Jalur pembelajaran membantu memandu siswa dari yang sederhana hingga kompleks dan dari pemikiran dangkal hingga mendalam.
9. Analisis kebutuhan dalam Blended Learning
 - Instruktur memahami analisis kebutuhan untuk menentukan platform dan jenis pembelajaran yang akan digunakan.
 - Membangun platform dengan materi yang menarik untuk membangkitkan

minat siswa dalam belajar secara online maupun offline.

10. Pengembangan konten pendidikan

- Konten pendidikan menggunakan bahan ajar atau media pembelajaran berbasis komputer yang interaktif, multimedia, dan berfokus pada prinsip kognitif dan konstruktivis.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran Blended Learning, penting untuk memperhatikan pengembangan materi, interaksi antara instruktur dan siswa, serta pemilihan platform yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning

Universitas Prof. Dr. Hazairin, implementasi pembelajaran menggunakan model blended learning, yaitu kombinasi pembelajaran online dan tradisional. Model ini dirancang untuk mengoptimalkan kedua jenis pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran online, digunakan perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung e-learning. Fungsi e-learning dalam pendidikan tradisional adalah untuk meningkatkan pembelajaran, bukan menggantikannya.

Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu, pelaksanaan blended learning didukung oleh perangkat lunak dan keras yang sesuai. Materi pembelajaran dalam blended learning dapat beragam dalam format file, tampilan, dan interaktivitas. Pembuatan materi menggunakan software atau tools khusus sesuai dengan jenis materi yang akan disajikan. Salah satu aplikasi lunak yang digunakan di universitas tersebut adalah Spada dan Zoom Meeting, yang merupakan media sosial untuk komunikasi dan menghubungkan banyak orang. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan blended learning dengan model campuran tatap muka dan online, dilakukan seminggu sekali, memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa.

Evaluasi Pembelajaran Blended Learning

Penelitian di Universitas Prof. Dr. Hazairin, evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran. Indikator evaluasi meliputi perkembangan peserta didik, seperti kemampuan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan oleh dosen. Peserta didik diharapkan untuk memahami materi awal sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Evaluasi proses pembelajaran berbasis Blended learning di universitas ini menggunakan dua metode, yaitu evaluasi harian dan evaluasi semester. Evaluasi harian dilakukan setelah penyelesaian tugas harian dengan batas waktu tertentu. Evaluasi semester juga menggunakan metode evaluasi yang sama. Evaluasi dapat dilakukan baik secara online maupun offline.

Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Blended Learning di Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu mengikuti model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Fokus utama dalam penelitian ini adalah aspek proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berbasis Blended Learning di universitas ini merupakan perpaduan antara metode pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran online melalui internet dan teknologi informasi lainnya. Metode pembelajaran konvensional perlu disesuaikan agar mahasiswa siap menerima ilmu dengan berbagai cara. Namun, penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran Blended Learning tidak berfungsi secara optimal karena masalah konektivitas internet yang kurang, terutama di beberapa area gedung universitas. Hal ini menghambat proses pembelajaran dan membuat mahasiswa harus mengandalkan kuota internet pribadi. Selain itu, masalah ketidakstabilan jaringan juga menjadi kendala di universitas ini.

Evaluasi proses pembelajaran berbasis Blended Learning di universitas ini, dilakukan

evaluasi harian dan evaluasi persemester. Evaluasi harian dilakukan setiap kali pertemuan melalui penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen. Evaluasi persemester dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta rekapitulasi nilai mahasiswa yang diwujudkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Blended Learning tidak bertujuan menggantikan model pembelajaran konvensional, tetapi memperkuatnya melalui pengembangan teknologi pendidikan. Mahasiswa dalam Blended Learning harus aktif dan mandiri dalam pembelajarannya.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian evaluasi proses pembelajaran berbasis Blended Learning di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH menunjukkan implementasi yang baik, namun masih terdapat beberapa hambatan. Dosen dan mahasiswa yang belum sepenuhnya terbiasa dengan Blended Learning menjadi kendala utama. Meskipun demikian, universitas telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan sistem Blended Learning. Dalam aspek konteks, implementasi sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, namun perlu peningkatan dalam pelaksanaan agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

2. Rekomendasi/Saran

Saran-saran untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran berbasis Blended Learning di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu adalah sebagai berikut:

- 1) Maksimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif Blended Learning di universitas.
- 2) Buat pembelajaran Blended Learning semenarik mungkin agar mahasiswa termotivasi untuk aktif dalam mengerjakan tugas.

- 3) Gunakan kebijakan pembelajaran kombinasi atau Blended Learning sebagai acuan di universitas.
- 4) Tingkatkan interaksi dalam pembelajaran Blended Learning agar mahasiswa dapat memahami materi dengan baik.
- 5) Dorong mahasiswa untuk disiplin dalam kehadiran, pengumpulan tugas, dan proses pembelajaran secara keseluruhan, sehingga mereka tetap dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku-Metode- Penelitian-Kualitatif* (Vol. 1).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2020). *Kajian Metode Virtual Class*.
- BAEHAQI, K. (2019). *Implementasi Live Video Facebook Menggunakan Smartphone oleh Mahasiswa Teknologi Pendidikan Sebagai Sarana Penunjang Blended Learning*.
- Cahyani, S., Basri, S., Mus, S., Pettarani, J. A. P., Sulawesi, M., Kode, S., & 90222, P. (2022). Blended Learning Based Learning At the State High School 2 Soppeng South Sulawesi. *KLASIKAL : JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(2), 411–424. <https://doi.org/10.52208/KLASIKAL.V4I2.240>
- Curtis J. Bonk, & Charles R. Graham. (2004). *Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. www.pfeiffer.com
- Daniel Stufflebeam Harold, by L., & McKee, B. (n.d.). *The CIPP Model for Evaluation ! an update ! a review of the model's development ! a checklist to guide implementation*.
- google book. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku*.
- Haipudin, soleh M. (2020). Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, III(1).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Husamah, H. (2014). Pembelajaran Bauran (Blended Learning). *Research Report*, 0(0). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1171>
- Kristen, U., Wacana, S., Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59–71.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Purwanto, P. (2021). New Normal Public Education Adapting Activities During Pandemic. *FORDICATE*, 1(1), 48–60.
- Susilo, H. (2013). *Lesson Study sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan* (hengki wijaya, Ed.; 1st ed.). Sekolah Tinggi theologia Jaffary.